



ANALISIS PERBANDINGAN PENDAPATAN PETANI SALAK DESA SIBANGKUA KECAMATAN ANGKOLA BARAT KABUPATEN TAPANULI SELATAN

Mariyatul Kubtiyah Ritonga

Dosen Tetap Yayasan Program Studi Pendidikan Ekonomi
Fakultas IPSB Institut Pendidikan Tapanuli Selatan
email:mariyatulkubtiyahritonga@yahoo.co.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perbedaan pendapatan petani salak yang menjual hasil panen ke pabrik dan luar pabrik di Desa Sibangkua Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan. Dalam penentuan daerah penelitian dilakukan secara *purpose* (sengaja) dikarenakan pabrik UD. Agrina sebagai pengolahan salak terdapat di Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan dan Kecamatan Angkola Barat adalah penghasil produksi salak terbesar di Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini ditetapkan secara *Proportionale Stratified Random Sampling* yaitu pengambilan sampel dilakukan secara acak dengan memperhatikan strata yang ada dan ditetapkan yang menjadi sampel penelitian ini adalah pemilik usaha tani salak yang menjual hasil panen ke pabrik dan luar pabrik pengolahan salak. Sampel yang diambil 50 orang petani yang terdiri dari 25 orang petani yang menjual hasil panen ke pabrik dan 25 orang petani yang menjual ke luar pabrik. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Dan hasil penelitian berdasarkan uji beda rata-rata dengan uji *Independent Sample T-Test* diperoleh t-hitung sebesar 3,486 dan t-tabel sebesar 2,010 yang berarti t-hitung lebih besar dari t-tabel, maka hasil penelitian menunjukkan pendapatan petani salak yang menjual hasil panen ke pabrik lebih besar daripada petani salak yang menjual hasil panen ke luar pabrik.

Kata Kunci : Salak, Pendapatan, Petani Salak

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the differences in the income of salak farmers who sell their harvest to factories and outside factories in Sibangkua Village, West Angola District, South Tapanuli Regency. In determining the research area, it was done intentionally because the UD.Agrina factory as salak processing was located in the West Angkola District, South Tapanuli Regency were the largest producers of salak production in South Tapanuli Regency, North Sumatra Province. The method of determining the sample in this study is determined by Proportionale Stratified Random Sampling, which was taking samples randomly by taking into account the strata and it is determined. The sample of this research is the owner of salak farming that sells the harvest to the factory and outside the salak processing factory. Samples were taken 50 farmers consisting of 25 farmers who sold the results of the factory plant and 25 farmers who sold out of the factory. Data collected in the form of primary data and secondary data. And the results of research based on the average difference test with the Independent Sample T-Test obtained t-test of 3.486 and t-table of 2.010, which means t-count is greater than t-table, the results of the study show the income of salak farmers who sell the results the harvest of the factory is greater than the salak farmers who sell their harvest out of the factory.

Keywords: Salak, income, Salak farmers



I. PENDAHULUAN

Pembangunan sub sektor pertanian merupakan bagian integral dari pembangunan ekonomi nasional. Dengan demikian tujuan pembangunan subsektor pertanian harus konsisten dengan tujuan pembangunan ekonomi nasional. Arah pembangunan pertanian yang ditujukan untuk meningkatkan ekspor dan memenuhi kebutuhan industri dalam negeri. Salah satu tujuan dari pembangunan pertanian adalah untuk meningkatkan pendapatan petani. Tujuan tersebut dapat terlaksana dengan baik apabila disertai perombakan berbagai segi kehidupan masyarakat. Dengan demikian pembangunan juga meniadakan ketimpangan, mengurangi ketidakmerataan dan menghalau kemiskinan petani pada khususnya. Setiap daerah di Indonesia memiliki potensi yang tinggi untuk dapat mengembangkan sektor pertanian. Keberadaan sektor pertanian selama ini telah terbukti mampu memperbaiki taraf hidup masyarakat, meskipun hal ini belum merata menyentuh pedesaan secara keseluruhan. Kemampuan sektor pertanian sendiri dapat ditunjukkan dengan aktivitas dalam meningkatkan pendapatan petani. Sebagai negara tropis, Indonesia kaya akan buah-buahan yang merupakan salah satu tanaman hortikultura yang pantas untuk dipertimbangkan. Hortikultura merupakan salah satu komoditi andalan sektor pertanian di Indonesia. Komoditi hortikultura yang banyak dikembangkan di Indonesia antara lain buah-buahan, sayuran dan aneka tanaman hias.

Salah satu komoditas buah-buahan yang dapat dikembangkan di Indonesia adalah tanaman buah salak. Salak merupakan salah satu buah-buahan asli Indonesia yang menguntungkan dari segi usaha tani dan juga bisa menjadi komoditi yang menarik untuk dikembangkan, sebagai komoditi untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri maupun ekspor. Tingginya permintaan masyarakat terhadap tanaman hortikultura khususnya salak di Indonesia menuntut para petani salak untuk meningkatkan produktivitasnya. Permintaan salak yang tinggi belum bisa diimbangi oleh produksi salak yang tinggi. Sebenarnya tanaman salak tidak hanya menguntungkan dari analisis usaha tani saja, tapi juga dari sudut pemanfaatan lahan dan pengamanan lingkungan. Kabupaten Tapanuli Selatan adalah salah satu sentra produksi salak di Provinsi Sumatera Utara, khususnya di Kecamatan Angkola Barat. Salak merupakan tanaman yang berbuah sepanjang tahun, tahan terhadap hama penyakit dan berpotensi ekonomi cukup tinggi bagi petani. Namun faktanya pendapatan pembudidayaan salak belum mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat secara umum. Untuk memenuhi permintaan produk salak di Kabupaten Tapanuli Selatan maka petani memanfaatkan lahan secara optimal dan mengembangkan dari segi usaha tani.

Di Kabupaten Tapanuli Selatan sendiri sudah ada industri kecil pengolahan buah salak yang menjadi berbagai produk turunan yaitu dodol salak, kurma salak, sirup salak, keripik salak, dan madu salak, serta berbagai produk turunan lainnya. Tepatnya di



Kecamatan Angkola Barat yaitu UD. Agrina. Tim ahli industri kecil Pengolah Buah Salak agrina membuktikan salak olahannya bisa bertahan sampai delapan bulan lebih (Satuhu dan Sunarmani, 2004). Dengan adanya pabrik pengolahan salak di Kabupaten Tapanuli Selatan ini, diharapkan dapat menjadi motor penggerak perekonomian di Kabupaten Tapanuli Selatan. Tidak semua petani di Kabupaten Tapanuli Selatan khususnya di Kecamatan Angkola Barat menjual hasil panennya ke pabrik karena ada kriteria-kriteria salak yang bisa diterima oleh pabrik seperti salak yang manis, berdaging besar dan tebal. Harga ditingkat pabrik jua tidak tinggi dan tidak mahal hanya saja tidak fluktuatif. Berdasarkan hal ini peneliti merasa perlu melakukan penelitian dengan judul Analisis Perbandingan Pendapatan Petani Salak Desa Sibangkua Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

Penduduk di Kabupaten Tapanuli Selatan khususnya di Kecamatan Angkola Barat mayoritas bermata pencaharian sebagai petani salak, dimana untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka mengusahakan berbagai komoditi pertanian yang ditanam di ladang milik mereka sendiri atau disewa. Hasil Tani Salak merupakan ketergantungan usaha untuk penghidupan masyarakat Desa Sibangkua Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan sehingga mayoritas penduduk tersebut selalu menanam buah salak sebagai usaha turun temurun. Desa Sibangkua Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan

adalah salah satu daerah yang memiliki potensi pertanian salak di Provinsi Sumatera Utara. Dari survei pendahuluan dan wawancara dengan beberapa petani di Desa Sibangkua Kecamatan Angkola Barat, bahwa dari sekian banyak komoditi pertanian yang ada di Kecamatan Angkola Barat, tanaman buah salak memiliki tingkat luas lahan terbesar dan tingkat produksi yang tinggi dibandingkan dengan komoditi-komoditi lainnya. Namun hasil panen petani salak belum maksimal dan hasil produksi salak dalam proses pemasaran ada yang menjual ke pabrik salak dan ke luar pabrik salak juga dalam pengelolaan dan pengembangan usahatani yang dilakukan masih belum intensif.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

Bagaimana perbedaan pendapatan petani salak yang menjual hasil panen ke pabrik dan luar pabrik di Desa Sibangkua Kecamatan Angkola Barat ?

Dan Sejalan dengan yang uraian dalam latar belakang, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

Untuk menganalisis perbedaan pendapatan petani salak yang menjual hasil panen ke pabrik dan luar pabrik di Desa Sibangkua Kecamatan Angkola Barat.

Tinjauan Pustaka

Pengertian Tentang Petani Salak

Petani adalah seseorang yang bergerak di bidang pertanian, utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan



memelihara tanaman (seperti padi, bunga, buah dan lain lain), dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri ataupun menjualnya kepada orang lain. Menurut Wahyudin (2005) Golongan petani di bagi menjadi tiga yaitu : 1. Petani Kaya : yakni petani yang memiliki luas lahan pertanian 2,5 ha lebih. 2. Petani Sedang : petani yang memiliki luas lahan pertanian 1 sampai 2,5 ha. 3. Petani Miskin : petani yang memiliki luas lahan pertanian kurang dari 1 ha. Berdasarkan pemaparan tersebut maka peneliti menyimpulkan petani adalah setiap orang yang bergerak di bidang bisnis pertanian utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk di gunakan sendiri ataupun menjualnya kepada orang lain.

Sebagai negara tropis, Indonesia kaya akan buah-buahan yang merupakan salah satu tanaman hortikultura yang pantas untuk dipertimbangkan. Salah satu komoditas buah-buahan yang dapat dikembangkan di Indonesia adalah tanaman buah salak. Sebenarnya tanaman salak tidak hanya menguntungkan dari analisis usaha tani saja, tapi juga dari sudut pemanfaatan lahan dan pengamanan lingkungan (Anarsis, 2009). Salak merupakan salah satu komoditas unggulan buah asli Indonesia dan memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai komoditas ekspor. Potensi yang unggul dari salak ini untuk agribisnis telah memberikan dampak positif terhadap

pendapatan petani. Keragaman genetik salak yang tinggi memungkinkan tanaman ini dikembangkan untuk memperoleh varietas unggul (Utama et al. 2006)

Dan sesuai dengan penjelasan diatas Petani Salak dalam penelitian ini merupakan setiap orang yang bergerak di bidang bisnis pertanian utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman berupa buah salak.

Pengertian Tentang Pendapatan Petani Salak

Salah satu indikator utama untuk mengukur kemampuan masyarakat adalah dengan mengetahui tingkat pendapatan masyarakat. Setiap orang yang bekerja menginginkan pendapatan atau keuntungan yang maksimal supaya dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut Arsyad (2004), pendapatan seringkali digunakan sebagai indikator pembangunan suatu negara selain untuk membedakan tingkat kemajuan ekonomi antara negara maju dengan negara berkembang. Pendapatan dapat diartikan sebagai semua penghasilan yang menyebabkan bertambahnya kemampuan, baik yang digunakan untuk konsumsi maupun untuk tabungan, pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi keperluan hidup dan untuk mencapai kepuasan. Selanjutnya Menurut Sukirno (2006) pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik



harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Kegiatan usaha pada akhirnya akan memperoleh pendapatan berupa nilai uang yang diterima dari penjualan produk yang dikurangi biaya yang telah dikeluarkan. Soekartawi (2002) menyatakan penerimaan adalah hasil kali antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Pendapatan adalah keuntungan atau hasil bersih yang diperoleh petani dari hasil produksinya. Pendapatan bersih usahatani mengukur imbalan yang diperoleh keluarga petani dari penggunaan faktor-faktor produksi kerja pengelolaan, dan modal milik sendiri atau modal pinjaman yang diinvestasikan kedalam usahatani. Pendapatan usahatani secara ekonomis mempunyai dua pengertian, yaitu pendapatan kotor (*gross farm income*) dan pendapatan bersih (*net farm income*). Pendapatan kotor usaha tani baik yang dijual maupun yang tidak dijual. Pendapat dikemukakan oleh Winardi (2000) bahwa pendapatan bersih adalah keseluruhan hasil yang diperoleh dikurangi biaya-biaya atau benda-benda yang dijual dari hasil penjualan akan dicapai laba kotor, dan dengan jalan mengurangi pengeluaran untuk menghasilkan benda dari laba kotor akan dicapai laba perusahaan, dan bila pajak pendapatan dikurangi laba perusahaan maka akan diperoleh laba bersih atau pendapatan bersih.

Pengertian pendapatan yang dikemukakan tersebut pada dasarnya menekankan pada besarnya hasil yang diterima dari produksi yang diperoleh untuk meningkatkan penghasilan. Pada prinsipnya pendapatan petani adalah nilai bersih

yang diperoleh dari penerimaan hasil produksi petani dikurangi seluruh biaya dalam kegiatan produksi tanaman tersebut.

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti menyimpulkan bahwa Pendapatan petani dalam penelitian ini merupakan hasil produksi khususnya dari usaha tani salak yang dihasilkan oleh petani dalam suatu periode tertentu.

Teori Produktivitas

Manusia secara alamiah berusaha untuk menciptakan barang-barang yang bernilai ekonomis yang berguna dan dapat memenuhi kebutuhan mereka. Salah satu bidang usaha yang termasuk dalam kegiatan tersebut adalah usahatani, dimana usaha tani ini telah memberikan dorongan terhadap perkembangan bidang teknologi yang termasuk dari elemen kegiatan produksi sekaligus mempengaruhi tingkat produksi. Adapun produktivitas dapat diartikan sebagai kombinasi dari produksi dan aktivitas dimana daya produksi menjadi penyebab dari produktivitas.

Berbicara mengenai produktivitas maka kita diperhadapkan pada elemen-elemen dari banyak faktor, diantara faktor tersebut termasuk tanah, tenaga kerja, serta modal.

penggunaan luas lahan semusim, tahunan, dan permanen. Penggunaan luas lahan tanaman semusim diutamakan untuk tanaman musiman yang dalam polanya dapat dengan rotasi atau tumpang sari dan panen dilakukan setiap musim dengan periode biasanya kurang dari setahun. Penggunaan luas lahan tahunan merupakan penggunaan



tanaman jangka panjang yang pergilirannya dilakukan setelah hasil tanaman tersebut secara ekonomi tidak produktif lagi, seperti pada tanaman perkebunan.

Teori Produksi

Secara umum fungsi produksi menunjukkan bahwa jumlah barang produksi tergantung pada jumlah faktor produksi yang digunakan. Untuk memproduksi diperlukan sejumlah input, dimana umumnya input yang diperlukan pada sektor pertanian adalah adanya kapital tenaga kerja dan teknologi. Dengan demikian terdapat hubungan antara produksi dengan input yaitu output maksimal yang dihasilkan dengan input tertentu atau disebut fungsi produksi.

Biaya Produksi

Pengelolaan biaya produksi dilakukan berdasarkan sifatnya. Adapun yang dimaksud dengan biaya tetap adalah biaya yang tidak ada kaitannya dengan jumlah barang/komoditi yang diproduksi dimana petani harus tetap membayarnya berapapun jumlah komoditi yang dihasilkan usahataniannya.

Menurut Hermanto (1993), berdasarkan kategorinya biaya usahatani dapat digolongkan menjadi : 1. Biaya tetap (*fixed cost*), yaitu biaya yang penggunaannya tidak habis dalam satu masa produksi. Biaya ini antara lain; pajak tanah, penyusutan alat dan bangunan pertanian, pemeliharaan pompa air dan sebagainya. 2. Biaya variabel (*variable cost*), yaitu biaya yang besar kecilnya tergantung pada biaya skala produksi, dan biaya ini adalah

biaya untuk pupuk, bibit, pestisida, upah tenaga kerja, biaya panen, biaya pengolahan tanah dan sewa tanah. 3. Biaya yang dikeluarkan/biaya tunai, yaitu biaya yang dikeluarkan untuk input yang diperlukan untuk menghasilkan output, dan terdiri dari biaya untuk pembelian pupuk, pembelian obat-obatan (pestisida), pembelian bibit, pajak, dan upah tenaga kerja luar. 4. Biaya yang tidak dibayarkan/biaya tidak tunai, yaitu biaya yang tidak dibayarkan/biaya tidak tunai terdiri dari penggunaan tenaga kerja keluarga, bunga modal sendiri, penyusutan modal, biaya panen dan pengolahan tanah dari keluarga dan lain-lain. 5. Biaya langsung, yaitu biaya yang langsung digunakan dalam proses produksi, terdiri dari pengeluaran untuk pembelian pupuk, obat-obatan (pestisida), bibit, pajak, upah tenaga kerja luar, dan makanan tenaga kerja luar. 6. Biaya tidak langsung, yaitu biaya yang tidak langsung digunakan dalam proses produksi, yakni penyusutan modal tetap dan lain-lain.

Tinjauan Analisis Ekonomi Usahatani Salak

Usahatani adalah suatu tempat atau bagian dari permukaan bumi di mana seorang petani atau pengusaha lainya bercocok tanam dan memelihara ternak dan mengambil hasilnya. Usaha adalah himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat di tempat itu yang diperlukan untuk produksi pertanian seperti tumbuhan, tanah, air, perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan tanah itu, sinar matahari dan sebagainya, menurut (Daniel, 2002) usaha tani adalah mengorganisasikan (mengelola) asset dan acara dalam



pertanian, atau lebih tepatnya adalah kegiatan mengorganisasikan sarana produksi pertanian untuk memperoleh hasil atau keuntungan.

Selanjutnya Menurut Ken Suratiyah (2006), sukses usahatani sangat tergantung pada petani sebagai manajer dalam mengelola usahatannya. Oleh karena itu, diperlukan beberapa hal berikut : 1) Pengetahuan dan kemampuan mendeteksi kapan menambah modal dan bagaimana menggunakannya dengan baik. 2) Pengetahuan tentang berapa biaya bunga yang harus dibayar apabila menarik modal dari luar misalnya kredit bank. 3) Pengetahuan tentang kapan harus membayar bunga dan mengangsur pinjaman dari luar (kredit bank) agar kontinuitas usahatani tidak terganggu.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Sibangkua Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan dengan pertimbangan bahwa Desa Sibangkua Kecamatan Angkola Barat merupakan daerah penghasil salak terbesar di Kabupaten Tapanuli Selatan. Daerah penelitian ditentukan secara purposive yang berarti secara sengaja yaitu di Desa Sibangkua Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan. Purposive adalah teknik menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu (Soekarwati,2005). Selanjutnya Penelitian ini menggunakan metode survei. Hamdi dan Bahrudin (2014) menyatakan Metode survei digunakan untuk mengumpulkan informasi berbentuk opini dari sejumlah orang terhadap topik atau

isu tertentu. Tujuan dari survei adalah mengetahui gambaran umum karakteristik dari populasi.

Metode Penentuan Sampel

Metode penentuan sampel dalam penelitian ini ditetapkan secara Proportionale Stratified Random Sampling yaitu pengambilan sampel dilakukan secara acak dengan memperhatikan strata yang ada (Sugiyano,2006). Dengan metode tersebut, maka ditetapkan yang menjadi sampel penelitian ini adalah pemilik usaha tani salak yang menjual hasil panen ke pabrik dan luar pabrik pengolahan salak. Sampel yang diambil 50 orang petani yang terdiri dari 25 orang petani yang menjual hasil panen ke pabrik dan 25 orang petani yang menjual ke luar pabrik.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dari penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan responden dan mempergunakan angket yang dibuat terlebih dahulu, sedangkan data sekunder yang diperoleh dari instansi terkait seperti Kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan. Badan Pusat statistik dan Dinas Pertanian Kabupaten Tapanuli Selatan.

Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Menurut Sugiyono, (2012) Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan



atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi Hasil analisis deskriptif tersebut digunakan sebagai dasar untuk Uji Hipotesis. Namun, sebelum dilakukan penelitian hipotesis maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi dasar yang terdiri dari uji normalitas data, uji linearitas data dan uji homogenitas data dengan menggunakan software SPSS versi 21.0.

Untuk menguji hipotesis , dianalisis dengan menggunakan Uji Beda rata-rata (Compare Means) t-test terdiri dari 2 jenis yaitu:

1. One sampel t-test : digunakan untuk satu kasus sampel
2. Two sampel t-test : digunakan untuk menguji rerata (mean) dua sampel, two sampel t-test terbagi menjadi 2 macam yaitu:

- Paired sampel t-test : digunakan untuk dua sampel yang berhubungan / berpasangan.
- Independent sampel t-test : digunakan untuk dua sampel yang tidak berhubungan.

One -way ANNOVA: digunakan untuk analisis varians satu variabel independen karena berasal dari dua sampel yang berbeda yaitu petani yang menjual hasil panen ke pabrik dan luar pabrik maka uji beda rata-rata (compare means) yang digunakan adalah independent sampel t-test.

Adapun uji statistik independent sampel t-test :

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{s_1^2/n_1 + s_2^2/n_2}}$$

Keterangan :

x_1 : rerata sampel pertama

s_1^2 :varian sampel pertama

n_1 dan n_2 :jumlah kasus pada sampel pertama dan kedua

$H_1 : \mu_1 > \mu_2$

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$

Dimana : pendapatan petani yang menjual hasil panen ke pabrik lebih besar dibandingkan petani yang menjual hasil panen ke luar pabrik.

Tolak H_0 , tolak H_1

$t\text{-hitung} > t_1 - \text{tabel}, df = n_1 + n_2 - 2$

terima H_0 ,tolak H_1

$t\text{-hitung} \leq t_1 - \text{tabel}, df = n_1 + n_2 - 2$ (soepono, 2002)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kondisi data yang digunakan dalam penelitian ini. Hal ini dilakukan agar diperoleh model analisis yang tepat untuk dipergunakan dalam penelitian ini. Adapun uji asumsi klasik yang harus dipenuhi meliputi:

Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual telah terdistribusi normal atau tidak. Hal ini penting karena dalam uji regresi semua mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan SPSS 20 dalam mengolah data, salah satunya dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk*. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Suatu variabel dikatakan normal apabila mempunyai nilai signifikansi diatas 0,05 atau 5%.



Tests of Normality ^{a,d}						
an	Kolmogorov-Smirnov ^b			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
6,00	,094	25	,200*	,967	25	,567
Pendapatan	8,00	,209	4	,962	4	,792
	9,00	,164	10	,200*	10	,427
	12,00	,228	7	,200*	7	,193

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk* terlihat bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* untuk variabel pendapatan sebesar 0,228 dan signifikan pada 0,200 diatas 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa data terdistribusi normal.

Selanjutnya untuk melihat perbedaan pendapatan petani yang menjual salak ke pabrik dan luar pabrik di gunakan uji "Independent Samples Test" dengan hasil sebagai berikut

Independent Samples Test									
Equal variances assumed	Levene's Test for Equality of Variance		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances not assumed	1,143	,290	-3,486	48	,001	3184320,0000	913463,10489	5020960,66850	1347679,33150
Pendapatan			-3,486	44,410	,001	3184320,0000	913463,10489	5024804,33984	1343835,66016

Berdasarkan tabel output "Independent Samples Test" pada bagian "Equal variance assumed" diketahui nilai Sig (2 tailed) sebesar 0,001<0,05, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji

independent sample t test dapat disimpulkan bahwa HO ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan (nyata) antara



pendapatan petani yang menjual salak ke pabrik dan luar pabrik.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pendapatan Petani salak yang menjual hasil panen ke pabrik lebih besar dibandingkan pendapatan petani salak yang menjual hasil panen ke luar pabrik.
2. Rata-rata pendapatan seorang Petani salak yang menjual hasil panen ke pabrik di Kabupaten Tapanuli Selatan sebesar Rp.16.336.240,-/Ha per panen, sedangkan rata-rata pendapatan Petani Salak yang menjual hasil panen ke luar pabrik yaitu 13.151.920,-/Ha per panen.

Saran

Adapun saran-saran yang dapat disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Disarankan kepada petani salak di

Desa Sibangkua Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan kiranya lebih aktif dalam merawat tanaman salak agar produksi komoditi Salak lebih meningkat dan semakin meningkat pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan.

2. Disarankan kepada petani salak yang menjual hasil panen ke luar pabrik agar menjual hasil panennya ke pabrik supaya peningkatan pendapatan dapat dicapai dan petani tidak perlu khawatir akan terjadinya penurunan harga jual pada saat musim panen raya.
3. Kepada Pemerintah melalui Dinas Pertanian maupun Penyuluhan Pertanian sebaiknya menghimbau masyarakat petani salak untuk mencatat biaya dan pendapatan petani salak sepanjang tahun dan menjual hasil panen ke pabrik agar pendapatannya meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anarsis, 2009. *Agribisnis Komoditas Salak*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Arsyad, L. 2004. *Ekonomi Pembangunan Edisi keempat*. Yogyakarta: Penerbit STIE YKPN.
- Badan Pusat Statistik Sumatera Utara, 2010. *Analisis Potensi Komoditas Unggulan Holtikultura Sumatera Utara dalam Pendidikan*. Deepublish, Yogyakarta.
- Daniel, 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hamdi, A. S dan E. Bahrudin. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Pengaruh Ethanol Terhadap Kesepatan Buah Salak*. Jurnal Teknologi Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Udayana.



- Satuhu, Sunarmani, 2004. *Membuat Aneka Dodol Buah*. Penebar
- Soekartawi, 2002. *Peinsi Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-Hasil Pertanian Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa.
- , 2005. *Analisis Usahatani*. UI Press: Jakarta.
- Sugiyano, 2006. *Metode Penelitian Administrasi*. CV. Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono, 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sukirno, Sadono, 2006. *Pengantar Teori Makro ekonomi Edisi Kedua*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa.
- Suratiah, Ken. 2008. *Ilmu Usaha Tani*, Penebar Swadaya : Jakarta. Suratiah, 2006 Swadaya: Jakarta.
- Tim Karya Tani Mandiri, 2010. *Pedoman Budidaya Buah Salak*. Nuansa Aulia.
- Utama, I Made Supartha., dkk. 2006.
- Wahyudin, 2005. *Petani dan keterbelakangannya*. Citra Aditya Bhakti: Bandung